

**Analisis Pengaruh Total Assets Turnover,
Equity Multiplier, Rasio Leverage Keuangan, dan Intensitas
Modal Terhadap Return on Equity**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Maria Galuh Parnita Sari

NIM : 032114038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

**Analisis Pengaruh Total Assets Turnover,
Equity Multiplier, Rasio Leverage Keuangan, dan Intensitas
Modal Terhadap Return on Equity**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Maria Galuh Parnita Sari

NIM : 032114038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

Skripsi

**Analisis Pengaruh Total Assets Turnover,
Equity Multiplier, Rasio Leverage Keuangan, dan Intensitas
Modal Terhadap Return on Equity**

Oleh :

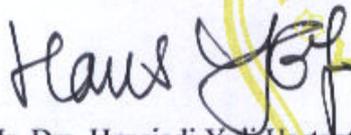
Maria Galuh Parnita Sari

032114038

Telah disetujui oleh:

Ad Dei
maioem Gloriam

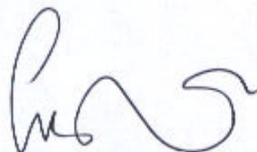
Pembimbing I



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Msi, Akt

Tanggal 19 Juli 2007

Pembimbing II



Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt

Tanggal 11 September 2007

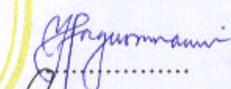
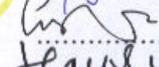
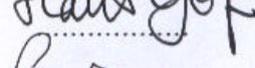
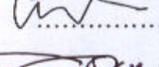
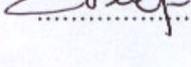
Skripsi

**Analisis Pengaruh Total Assets Turnover,
Equity Multiplier, Rasio Leverage Keuangan, dan Intensitas
Modal Terhadap Return on Equity**

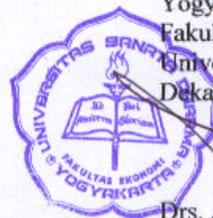
Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Maria Galuh Parnita Sari
NIM : 032114038

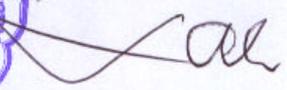
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 23 Oktober 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt.	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt.	
Anggota	: Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt	
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt.	

Yogyakarta, 31 Oktober 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

MOTTO:

Segala perkara dapat ditanggng didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

(Filipi 4:3)

Sukses tidak ada hubungannya dengan apa yang anda dapatkan dalam hidup ini atau apa yang anda raih untuk diri sendiri. T etapi apa yang anda lakukan atau berikan untuk orang lain.

(Danny T homas)

Tidak ada rasa takjub yang lebih memukau daripada rasa takjub karena dicintai terasa seperti tangan Allah menekuk-nekuk punggung manusia.

(Margaret Kennedy)

Kita tidak berhak menikmati kebahagiaan tanpa membuahakan kebahagiaan seperti halnya mengenyam kekayaan tanpa menghasilkan kekayaan.

(George Bernard Shaw)

*Bagi sang jiwa yang memeluk jiwaku, bagi hati yang mencurahkan
rahasia-rahasianya pada hatiku dan bagi tangan yang menyalakan api
emosiku....Aku persembahkan karya ini*

(Kahlil Gibran)

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Yesus Kristus Sahabatku

Papa dan Mama Tercinta

Kakakku Tercinta Dian Suryaningsih

Adikku Tercinta Nyoman Bhayu

Pekak dan alm. Dadang Tercinta

Kekasihku Tersayang Y.B. Danu

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Equity Multiplier, Rasio Leverage Keuangan dan Intensitas Modal Terhadap Return on Equity dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 23 Oktober 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 20 Februari 2007
Yang membuat pernyataan,



(Maria Galuh Parnita Sari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas segala cinta dan rahmatNya sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Equity Multiplier, Rasio Leverage Keuangan dan Intensitas Modal Terhadap Return on Equity** ini dapat dislesaikan oleh penulis.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Romo Dr. Ir. P.Wiryono P, S.J, selaku rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Alex Kahu Lantum M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto M.Si, Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan selaku pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dengan penuh kesabaran.

4. Antonius Diksa Kuntara, S.E, MFA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Yusef Widya K, M.Si, Akt selaku dosen penguji yang berkenan membantu penulis dalam pelaksanaan ujian.
6. Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing akademik.
7. Segenap staf dan dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
8. Segenap staf dan karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang membantu penulis dalam memberikan pelayanan peminjaman buku, fasilitas lain yang baik dan suasana yang tenang serta bersih buat belajar sehingga menjadi tempat favorit untuk belajar.
9. Papa dan Mama tersayang yang telah memberikan kasih sayang yang begitu besar, memberikan banyak dorongan dan mendoakan penulis serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kakak tercinta mbak Dian yang telah membantu dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kekasihku tercinta Danu, yang tak pernah berhenti memberikan semangat, cinta dan kasih sayang yang besar, dan dengan sabar selalu membantu dan ikut merasakan suka duka penyelesaian skripsi ini

12. Adik-adikku tecinta dik Nyoman, Olga, iken yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman Olga (Gaga, Arnanto, Gothet, Tito), terima kasih atas bantuannya dan dalam memberikan konsultasi dan kesediaanya memperbaiki komputerku.
14. Pekak dan alm.dadong di Bali, terimakasih atas doa dan cinta yang diberikan untukku.
15. Pakde dan bude Yanti yang selalu menjaga dan memberikan perhatian yang besar kepada penulis.
16. Pakde dan bude Taji di Temanggung yang telah memberikan doa dan dukungannya.
17. Mbak Pri dan keluarga di Biak, terima kasih atas kasih sayang dan cintanya.
18. Sahabat-sahabatku Lina, Vero, Atik, yang telah memberikan semangat dan berbagi pengalaman bersama dalam menyelesaikan skripsi.
19. Teman-temanku angkatan 2003 (Maya, Tami, Anas, Heru, Toyo, Tika, Siska, Ria) yang telah berbagi kebersamaan sela ma kuliah.
20. Teman-temanku MPT yang saling berbagi pengalaman dalam proses penyusunan skripsi.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu memberikan dukungannya kepada penulis.

22. Anjing-anjingku tercinta yang Celu, Cili dan Moli yang selalu setia menemaniku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Fungsi Laporan Keuangan.....	7

B. Pemakai Laporan Keuangan.....	8
C. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
D. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	12
E. Analisis Rasio Keuangan.....	13
F. Pihak yang Berkepentingan terhadap Analisis Keuangan.....	14
G. Aspek Perbandingan dalam Analisis Keuangan.....	15
H. Klasifikasi Rasio Keuangan.....	16
I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROE.....	18
J. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODA PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	42
A. Bursa Eek Jakarta	42
B. Data Perusahaan	49
BAB V ANALSISI DATA DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51

B. Analisis Data.....	51
C. Pembahasan.....	62
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
C. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Daftar Nama Perusahaan.....	48
Tabel 5.1 : Jumlah Sampel Penelitian.....	50
Tabel 5.2 : Ringkasan Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	50
Tabel 5.3 : Output SPSS Coefficients	51
Tabel 5.4 : Model Summary	54
Tabel 5.5 : Output SPSS Anova	55

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, EQUITY MULTIPLIER, RASIO LEVERAGE KEUANGAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP RETURN ON EQUITY

Maria Galuh Parnita Sari
NIM : 032114038
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *total asset turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage keuangan* dan intensitas modal baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap *return on equity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public* selama periode 2004 dan 2005.

Jenis penelitian adalah studi empiris. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage keuangan* dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on equity*. Sedangkan secara parsial *total asset turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage keuangan* berpengaruh terhadap *return on equity* tetapi intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF TOTAL ASSET TURNOVER, EQUITY MULTIPLIER, FINANCIAL LEVERAGE RATIO AND CAPITAL INTENSIVENESS ON RETURN ON EQUITY

Maria Galuh Parnita Sari
NIM : 032114038
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007

The aim of this research was to find out the influence of total assets turnover, equity multiplier, financial leverage ratio and capital intensiveness on return on equity. The sample research were manufacturing companies listed in Jakarta Stock Exchange during 2004-2005.

This research was an empirical study. The data collecting technique was documentation. The data analysis technique of this research was multiple linear regression analysis.

The analysis showed that total assets turnover, equity multiplier, financial leverage ratio and capital intensiveness influenced return on equity simultaneously. And then, individually, the analysis showed that total assets turnover, equity multiplier, financial leverage ratio influenced return on equity but capital intensiveness did not influence return on equity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang semakin tajam diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan akan berusaha untuk menggunakan modalnya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan adalah mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasinya, perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya. Untuk mencapai laba yang optimal tersebut perusahaan harus menyediakan dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasinya dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Keberadaan perusahaan baik itu perusahaan manufaktur, dagang dan perusahaan sektor jasa tentu tidak akan lepas dari persoalan modal dan profitabilitas. Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari masalah profit, karena profit yang besar belum merupakan ukuran bahwa

perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi akan diketahui jika profit yang diperoleh dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut. Dengan demikian perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar profit tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula (Leunupun, 2003: 136).

Perusahaan harus selalu memperhatikan tinggi rendahnya profitabilitas agar mampu meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin baik maka perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan tambahan dana dari luar.

Total assets turnover atau perputaran total aktiva merupakan rasio antara jumlah penjualan yang diperoleh dengan jumlah aktiva yang digunakan. Perputaran total aktiva mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan sehingga akan lebih menguntungkan perusahaan.

Rasio *equity multiplier* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menginvestasi modal pada aktiva menggunakan modal sendiri. Semakin kecil modal sendiri yang digunakan perusahaan

untuk membiayai aktivitya, akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio *leverage* keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* keuangan membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan (Martono, 2002: 128).

Jumlah dan porsi hutang dalam struktur modal perusahaan sangat penting bagi seorang analis keuangan. Penggunaan hutang menimbulkan resiko karena hutang menimbulkan komitmen tetap berbentuk bunga dan pelunasan hutang pokok. Meskipun hutang berisiko tetapi jika dikelola dengan baik akan dapat memperbesar keuntungan bagi pemilik.

Dalam mempelajari persaingan industri, perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang bisa membuat investor atau pendatang baru untuk masuk dalam industri. Dengan melihat laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, investor bisa melihat kinerja perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Salah satunya dengan melihat rasio intensitas modal. Rasio ini menunjukkan tingkat hambatan untuk keluar masuk industri.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melihat bagaimana kebijakan-kebijakan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan, dapat membantu manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Beberapa faktor yang diuraikan di atas adalah *total assets turnover*, *equity multiplier*, *leverage* keuangan, dan intensitas modal. Faktor-faktor ini dapat menjadi perhatian khusus bagi manajemen dalam mengambil kebijakan-kebijakan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industri yang semakin tajam. Karena pentingnya profitabilitas dalam perusahaan, maka penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara *total assets turnover* atau perputaran total aktiva, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan, dan intensitas modal terhadap *return on equity*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pentingnya profitabilitas bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka rumusan masalah adalah apakah *total assets*

turnover atau perputaran total aktiva, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *total assets turnover* atau perputaran total aktiva, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap *return on equity* perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan akan memperoleh input berupa sumbangan pemikiran dalam hubungan dengan kebijaksanaan penggunaan modal sendiri sehingga memperoleh gambaran yang jelas dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan rentabilitas modal sendiri (ROE).

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan masalah ini.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan dan memadukan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang sesungguhnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teoritis dari hasil studi pustaka. Uraian dalam bab ini digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan data perusahaan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHSAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai analisis data yang telah dikumpulkan dan akan dilakukan pembahasan terhadap masalah.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis pada Bab V dan saran-saran dari penulis yang dianggap perlu dan berguna.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi laporan keuangan sangat penting karena banyak digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan biasanya disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa di antara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

B. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak atau para pemakai yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut Kuswadi (2005: 11-12), para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan yang dimaksud adalah :

1. Investor

Investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat

membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kuswadi, 2005: 13-14). Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Kuswadi, 2005: 15).

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut (Kuswadi, 2005: 15-16).

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri (Kuswadi, 2005: 16).

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

D. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kuswadi (2005: 17-18), laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan, yaitu :

1. Laporan keuangan bersifat historis, berisi laporan atas kejadian yang telah lewat, sehingga tidak dapat dipakai sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pengambilan keputusan.
2. Bersifat umum, bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Adanya angka-angka yang merupakan taksiran dari berbagai pertimbangan, misalnya penyusutan atas aktiva atau harta tetap.

4. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, diasumsikan pemakai laporan memahami istilah-istilah tersebut.
5. Adanya alternatif untuk menggunakan metode-metode perhitungan sehingga menimbulkan berbagai variasi, misalnya dalam perhitungan laba rugi, metode penyusutan, penilaian persediaan dan sebagainya.
6. Tidak melaporkan informasi yang bersifat kualitatif yang sulit dikuantitatifkan.

E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan keuangan lainnya. Analisis keuangan juga mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi (Kuswadi, 2005: 187). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan, yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan-laporan keuangan. Penggunaan analisis rasio hanya akan ada artinya jika ada suatu standar tertentu sebagai pegangan untuk penilaian. Rasio tersebut dapat memberikan

indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

F. Pihak yang berkepentingan terhadap analisis keuangan

Menurut Sarwoko dan Halim (1989: 49), pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil analisis ini adalah:

a. Kreditor Jangka Pendek

Kreditor jangka pendek berkepentingan atas likuiditas perusahaan. Sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek sangat penting bagi para kreditor jangka pendek.

b. Kreditor Jangka Panjang

Kreditor jangka panjang berkepentingan atas profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Para kreditor menginginkan mendapat informasi sampai sejauh mana perusahaan mendapatkan laba, sehingga perusahaan mampu membayar bunga dari uang yang dipinjamnya dan sampai sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjang apabila sudah sampai masa pelunasannya.

c. Pemegang Saham

Pemegang saham berkepentingan atas profitabilitas perusahaan, yaitu sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar dividen.

d. Pengelola

Pengelola atau manajemen berkepentingan atas informasi-informasi yang disajikan dari hasil analisis dalam rangka pengambilan keputusan.

G. Aspek Perbandingan dalam Analisis Keuangan

Rasio keuangan sebagai hasil dari analisis keuangan diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang biasanya dianalisis adalah :

- a. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan harta, hutang dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya akhir tahun.
- b. Rugi-Laba, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, biaya, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos-pos atau elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan rugi-laba. Perbandingan dilakukan terhadap antar pos-pos dalam neraca, antarpos-pos

dalam laporan rugi-laba dan terhadap pos-pos neraca dengan pos-pos rugi-laba.

Rasio keuangan, hasil dari analisis keuangan selanjutnya dibandingkan dengan :

- a. Rasio-rasio dari periode-periode yang berbeda, misalnya rasio-rasio sekarang dengan rasio-rasio tahun-tahun yang lalu, terutama tahun terakhir. Untuk tahun yang berikutnya rasio-rasio tersebut diproyeksikan.
- b. Rasio-rasio industri atau perusahaan yang sejenis, yang dianggap sebagai standar.

H. Klasifikasi Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (1995: 331), rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang segera akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio likuiditas adalah *current ratio*, *Quick ratio*.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio-rasio *leverage* adalah *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *times interest earned ratio*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan di dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Rasio-rasio aktivitas adalah *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *working capital turnover*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio-rasio profitabilitas adalah *gross profit margin*, *operating income ratio*,

operating ratio, net profit margin, return on investment (ROI), return on asset (ROA), return on net worth (return on equity).

I. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earnings* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Ada beberapa rasio yang digunakan di dalam pengukuran tingkat profitabilitas. Dengan menggunakan Laporan Rugi-Laba dalam bentuk presentase, maka secara langsung dapat dilihat *gross profit margin, operating margin* dan *net profit margin*. Pengukuran tingkat profitabilitas yang lain termasuk *total assets turn over, return on investment (ROI), return on equity*

(ROE), *return on common stock equity* dan pendapatan per lembar saham (EPS). Penggunaan sistem Du Pont dalam perhitungan tingkat profitabilitas akan menunjukkan hubungan antara *total assets turn over*, *net profit margin* dan *return on investment*. Sedangkan penggunaan sistem Du Pont yang diperluas akan menggambarkan interaksi antara *leverage* dan *return on investment* dalam menentukan tingkat *return on equity* (Syamsuddin, 1987: 69).

1. Analisis keuangan sistem Du Pont

Analisa ini menghubungkan rasio-rasio aktivitas dengan margin laba dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Analisis keuangan Du Pont menunjukkan keterkaitan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*, ROE), ROI, dan rasio utang (Husnan, 1998: 570).

Return on Investment (ROI) atau yang sering disebut dengan *return on total assets* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 1987:56). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{TotalAktiva}}$$

Apabila perputaran aktiva dikalikan dengan *net profit margin*, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian total investasi (ROI) atau daya untuk menghasilkan laba (*earnings power*) atas total aktiva. Rumus ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \text{Profitabilitas Penjualan} \times \text{Efisiensi Aktiva}$$

$$= \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *profit margin* semakin baik usaha perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan (Leunupun, 2003: 137).

Perputaran total aktiva mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan.

Hal yang perlu diperhatikan oleh team manajemen di setiap perusahaan adalah betapa pentingnya memiliki kemampuan yang prima

dalam mengelola aktiva seefisien mungkin (baik aktiva lancar maupun aktiva tetap), sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan pendapatan (penjualan bersih) pada tingkat yang paling optimum. Yang dimaksud mampu menghasilkan pendapatan/penjualan pada tingkat paling optimum disini adalah atas dasar nilai aktiva yang sekecil mungkin, baik atas dasar total aktiva maupun atas dasar aktiva tetap. Semakin tinggi perputaran aktiva mengandung arti semakin kecil investasi yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan/penjualan yang akan semakin menguntungkan perusahaan (Kuswadi, 2005: 194-195).

2. Rentabilitas Modal sendiri (ROE)

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1995: 44).

Menurut Horne (2005: 225-226), *return on equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah ekuitas yang ditanam dari para pemegang saham (Kuswadi, 2005: 193). ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasar modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan

Dengan menggunakan persamaan Du Pont yang diperluas akan menunjukkan bagaimana margin laba, rasio perputaran total aktiva, dan pengganda ekuitas bersama-sama bergabung untuk menentukan ROE, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

$$ROE = (\text{margin laba})(\text{perputaran total aktiva})(\text{pengganda ekuitas})$$

$$\frac{EAT}{Ekuitas} = \frac{EAT}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{TA} \times \frac{TA}{Ekuitas}$$

Keterangan :

EAT : Laba bersih

Ekuitas : Ekuitas pemegang saham

Penjualan : Penjualan bersih

TA : Total aktiva

3. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover atau perputaran total aktiva merupakan rasio antara jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran total aktiva mengukur efisiensi dalam mengelola seluruh aktiva. Pada umumnya, semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan sehingga akan lebih menguntungkan perusahaan (Fraser, 2004: 184).

Leunupun (2003) menemukan bukti bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (*return on equity*). Penelitian ini dilakukan terhadap Koperasi Unit Desa (KUD).

4. *Equity Multiplier*

Menurut Brigham dan Houston (2006: 114), tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) dapat dikalikan dengan pengganda ekuitas (*equity multiplier*) untuk menentukan tingkat pengembalian pada pemegang saham (ROE). Rasio *equity multiplier* merupakan rasio dari total aktiva terhadap ekuitas pemegang saham yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rasio ini menjelaskan sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan menginvestasi modal pada aktiva menggunakan modal sendiri (Leunupun, 2003: 138). Perusahaan yang menggunakan pembiayaan dengan utang dalam jumlah besar akan memiliki *equity multiplier* yang tinggi (Brigham, 2005: 114-115).

Leunupun (2003) melakukan penelitian terhadap *equity multiplier* dan hasil yang diperoleh bahwa rasio ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (*return on equity*).

5. Rasio *leverage* keuangan

Leverage secara bahasa berarti pengungkit (alat ungkit), yang dalam istilah keuangan adalah dengan usaha yang sedikit dapat memperoleh hasil yang besar. *Leverage* keuangan tercipta pada waktu laba perusahaan

lebih besar daripada bunga pinjaman yang harus dibayarnya (Kuswadi, 2005: 210).

Menurut Brigham dan Houston (2006; 101), *leverage* keuangan yaitu penggunaan pendanaan perusahaan melalui utang, membawa tiga implikasi penting yaitu :

- a. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- b. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang harus dihadapi oleh kreditor.
- c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Menurut konsep Prof. Dr. Bambang Riyanto yang mengatakan bahwa sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan rentabilitas ekonomi yang lebih besar dari bunga hutang tersebut, maka penggunaan hutang tersebut dapat dibenarkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang tersebut diharapkan akan meningkatkan rentabilitas

modal sendiri (*return on equity*), yang menunjukkan bagian keuntungan yang menjadi hak pemilik perusahaan (Husnan, 2000: 337). Rasio *leverage* yang dimaksud disini adalah perbandingan antara total utang dengan ekuitas, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini bertujuan untuk melihat berapa besarnya (%) total utang (jangka panjang dan jangka pendek) dibandingkan dengan modal perusahaan (pemegang saham). Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Hutang membawa resiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya (*principal*) secara periodik (Kuswadi, 2005: 210).

Rasio kewajiban atas aktiva (*debt to asset ratio*), rasio kewajiban atas ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio kewajiban jangka panjang atas ekuitas (*long term debt to equity ratio*) biasa disebut juga sebagai *leverage ratio* (Kuswadi, 2005: 212).

Gale (1972) membuktikan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Gale menggunakan ukuran *leverage*

keuangan yang terbalik yaitu ekuitas dibagi dengan hutang. Sedangkan penelitian Martono menggunakan hutang dibagi dengan ekuitas. Oleh karena itu hasil penelitiannya negatif yang berarti konsisten dengan penelitian Gale yang menunjukkan hasil positif.

6. Rasio intensitas modal (IM)

Menurut Bringham dan Gapensky (1996) dalam Martono (2002), pengukuran rasio perputaran total aktiva bila dibalik akan mencerminkan rasio intensitas modal. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$IM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin kecil aktiva yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan berarti semakin efisien operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi cenderung tidak efisien karena membutuhkan aktiva lebih besar untuk menghasilkan setiap unit penjualan. Menurut Commanor dan Wilson (1967) dan Porter (1979), mengemukakan bahwa dalam mempelajari persaingan industri, hal penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan untuk keluar masuk industri (*barrier to entry*). Penggunaan rasio intensitas modal yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio ini semakin tidak menarik bagi pendatang

baru untuk masuk industri. Hal tersebut karena dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan (Martono, 2002: 128).

Comannor dan Wilson (1967) menemukan bukti bahwa pada tingkat konsentrasi industri yang tinggi rasio ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. MacMillan et al(1982) menemukan hasil yang kontradiktif bahwa rasio intensitas modal perusahaan terbukti berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap semua sel matriks *portfolio*. Hasil MacMillan konsisten dengan penemuan Hermeindito (1997) yang membuktikan bahwa rasio intensitas modal perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil yang *go public* di Indonesia. Martono (2002) membuktikan bahwa rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia.

J. Hipotesis penelitian

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Horne dan Wachowicz 1997: 148-149). Harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang tidak terlepas

dari upaya efisiensi dalam perusahaan itu sendiri, karena makin tinggi tingkat efisiensi pada akhirnya akan membawa perusahaan pada pencapaian profitabilitas yang tinggi.

Sistem Du Pont dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi, yang diukur dengan rasio-rasio keuangan yang berinteraksi untuk menghasilkan *return* secara keseluruhan untuk para pemegang saham (ROE). Rasio-rasio tersebut adalah *net profit margin*, *total assets turnover*, *equity multiplier*.

Financial leverage atau leverage keuangan di satu sisi dapat meningkatkan pengembalian ekuitas para pemegang saham tetapi di sisi lain juga meningkatkan ketidakpastian atau resiko pemilik. *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio* biasa disebut juga sebagai *leverage ratio* (Kuswadi, 2005: 212). Sedangkan intensitas modal menggambarkan tingkat hambatan untuk keluar masuk dalam industri.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa faktor yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_a : *Total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal berpengaruh terhadap *return on equity*.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan metode observasi atau pengalaman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Sanata Dharma.

b. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada April tahun 2007.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2004 sampai 2005 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 sampai 2005.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria antara lain:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2004 sampai 2005 dan menyampaikan informasi keuangan secara lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (Neraca dan laba rugi) perusahaan manufaktur periode 2004 sampai 2005.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian yang sangat sedikit. Uji Kolmogorv-Smirnov ini sangat membantu dalam mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal.

Pedoman yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sampel yang diambil terdistribusi normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *Asimp. Sig(2-tailed)* > *level of significant* (∞).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Persamaan ini digunakan untuk meregresi variabel independen (*total assets turnover, equity multiplier, rasio leverage* keuangan dan intensitas modal) dengan variabel dependen (*return on equity*).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : *Return on equity*

X₁ : *total assets turnover*

X₂ : *equity multiplier*

X₃ : rasio *leverage* keuangan

X₄ : Intensitas modal

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien variabel independen

3. Pengujian asumsi klasik statistik

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Proses pengujian asumsi klasik statistik ini dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Nugroho, 2005: 58). Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari :

- 1). Jika nilai variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan bebas dari asumsi multikolinearitas.
- 3). Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka model terkena multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak

di daerah *No Autokorelasi* atau mendekati angka 2 (Nugroho, 2005: 59).

Menurut Makridakis (1983) dalam Sulaiman (2004: 89), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). $1,65 < DW < 2,35$ menunjukkan tidak ada autokorelasi
- 2). $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ menunjukkan tidak dapat disimpulkan
- 3). $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ menunjukkan terjadi autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Menurut Nugroho (2005: 62-63), analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

4. Pengujian hipotesis

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen (*total asset turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan, dan intensitas modal) terhadap variabel dependen (*return on equity*). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1). Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (perubahan *total asset turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ (perubahan *total asset turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap *return on equity*)

2). Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi F, tingkat alpha (α) = 5% derajat kebebasan (df) sebagai berikut :

a). Derajat pembilang = $k-1$, yaitu jumlah variabel dikurangi 1

b). Derajat penyebut = $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel

3). Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

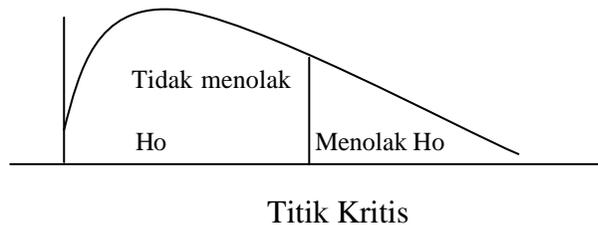
Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

4). Menentukan kriteria pengujian :



5). Mengambil keputusan

H_0 tidak ditolak jika $= F_{hitung} \leq F_{(\alpha ; k-1, n-k)}$; probabilitas (p) $\geq 0,05$

H_0 ditolak jika $= F_{hitung} > F_{(\alpha ; k-1, n-k)}$; probabilitas (p) $< 0,05$

6). Menarik kesimpulan dengan cara membandingkan hasil F_{hitung} masing-masing variabel independen (*total assets turnover, equity multiplier, rasio leverage keuangan, dan intensitas modal*) dengan

F_{tabel} , kemudian menentukan apakah H_0 tidak ditolak atau ditolak. Jika H_0 ditolak maka *total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan, dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on equity*.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal) terhadap variabel dependen (*return on equity*) secara parsial atau individual. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1). Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : b_1 = 0$ (Perubahan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_1 \neq 0$ (Perubahan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_0 : b_2 = 0$ (Perubahan *equity multiplier* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_2 \neq 0$ (Perubahan *equity multiplier* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_0 : b_3 = 0$ (Perubahan rasio *leverage* keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_3 \neq 0$ (Perubahan rasio *leverage* keuangan secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_0 : b_4 = 0$ (Perubahan intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_4 \neq 0$ (Perubahan intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

- 2). Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t, dengan *level of significant* (α) = 5% dengan *degree of freedom* (df) = n-k
- 3). Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

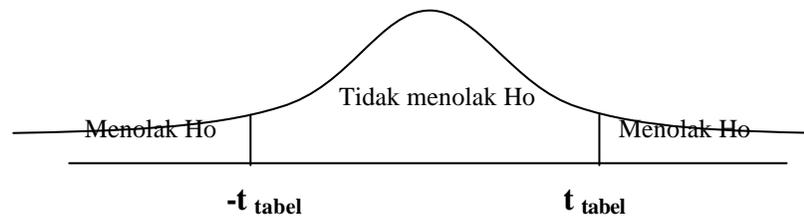
b_i = koefisien regresi variabel independen

Se = standard error

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

4). Menentukan kriteria pengujian :



5). Mengambil keputusan

H_0 tidak ditolak apabila : $-t_{\alpha/2\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\alpha/2\text{tabel}} ; p \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila : $t_{\text{hitung}} < -t_{\alpha/2\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\alpha/2\text{tabel}} ; p < 0,05$

6). Menarik kesimpulan apakah H_0 tidak ditolak atau ditolak dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika H_0 ditolak maka perubahan *total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta

1. Sejarah Pembentukan Bursa Efek Jakarta

Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, bursa efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang dikenal sebagai Jakarta saat ini. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta (BEJ) diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham Indonesia, sebuah awal pertumbuhan baru setelah terhenti sejak didirikan pada awal abad ke-19.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa saham ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), institusi baru di bawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta, puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi PT BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Tradding System* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada Juli 2000, BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scipless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2002, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Perusahaan yang *listed* di PT Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut antara lain :

- a. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif), yang terdiri dari :
 - 1). Sektor 1, yaitu pertanian
 - 2). Sektor 2, yaitu pertambangan
- b. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur), terdiri atas :
 - 1). Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - 2). Sektor 4, yaitu aneka industri
 - 3). Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
- c. Sektor-sektor tersier (jasa), terdiri atas :
 - 1). Sektor 6, yaitu properti dan *real-estate*
 - 2). Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
 - 3). Sektor 8, yaitu keuangan
 - 4). Sektor 9, yaitu perdagangan jasa dan investasi

2. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Jakarta

a. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi ini berkewajiban menunjang kelancaran kegiatan perusahaan dengan merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri, menyelenggarakan administrasi dan penegakan disiplin kerja karyawan, penilaian prestasi kerja karyawan, perubahan gaji atau peningkatan sesuai rekomendasi atasan karyawan yang bersangkutan, serta menyusun statistik Sumber Daya Manusia.

b. Satuan Pemeriksa Keuangan

Divisi ini berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas Bursa Efek Jakarta dan perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota bursa, mengevaluasi laporan keuangan dan modal bersih disesuaikan anggota bursa setiap bulan.

c. Divisi Keanggotaan

Divisi ini memfokuskan diri pada kegiatan dan memproses persetujuan keanggotaan bursa, pembinaan anggota baru serta penyempurnaan peraturan keanggotaan Bursa Efek Jakarta dan meningkatkan jumlah perusahaan efek yang aktif di bursa.

d. Divisi Teknologi Informasi

Divisi Teknologi Informasi berfungsi melaksanakan persiapan dan implementasi system otomatisasi perdagangan efek atau yang dikenal dengan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, mempersiapkan perangkat anggota bursa di lantai perdagangan dan berperan dalam pengembangan *Office Automation* bagi kebutuhan internal Bursa Efek Jakarta.

e. Divisi Pencatatan

Divisi Pencatatan bertugas mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang akan mencatatkan efeknya di Bursa Efek Jakarta serta memonitor perkembangan perusahaan yang telah tercatat secara konsisten dan berkewajiban untuk meningkatkan jumlah emiten yang tercatat serta melakukan pembinaan kepada emiten yang telah tercatat.

f. Divisi Perdagangan

Divisi Perdagangan bertanggungjawab terhadap kelancaran perdagangan efek di lantai bursa dengan cara melakukan monitoring dengan mekanisme tertentu terhadap kebutuhan pasar secara terus menerus. Kegiatan pokok divisi perdagangan meliputi :

1) Menyempurnakan peraturan perdagangan

- 2) Menyempurnakan sistem perdagangan efek secara teratur, likuid, efisien, dan transparan
- 3) Menyediakan sarana rantai perdagangan yang efisien
- 4) Menyebarkan informasi emiten

g. Divisi Riset dan pengembangan

Divisi Riset dan pengembangan memiliki peran aktif dalam memberikan masukan bagi pengembangan instrumen pasar dan bisnis informasi Bursa Efek Jakarta, mencakup penyusunan publikasi mingguan, bulanan dan tahunan, database BEJ, *factbook* BEJ serta jurnal BEJ.

h. Divisi Komunikasi Perusahaan

Divisi Komunikasi Perusahaan bertugas memberikan penyuluhan dan penerangan dengan frekuensi yang semakin tinggi sehubungan dengan perkembangan pesat Pasar Modal Nasional, serta tanggung jawab untuk meningkatkan citra BEJ di berbagai forum nasional dan internasional.

i. Divisi Keuangan

Divisi Keuangan bertugas dalam melakukan integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses penyusunan Laporan Keuangan melalui penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diharapkan akan mempermudah kontrol keuangan BEJ dan

mempercepat keluarnya *executive information system* dan *management reporting system*.

j. Divisi Pengawasan

Divisi Pengawasan bertugas mengadakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Jakarta antara lain penyempurnaan sistem monitoring perdagangan melalui penetapan beberapa parameter perdagangan di bursa melalui kerjasama dengan pihak BAPEPAM dalam meningkatkan peranan sebagai regulator fasilitator dengan pihak penegak hukum dalam menangani masalah-masalah transaksi di bursa dan dengan pihak *Financial Software Consultant* dalam meningkatkan kemampuan deteksi pelanggaran yang terjadi di bursa.

k. Divisi Hukum

Divisi Hukum bertugas mempersiapkan kontrak-kontrak yang diperlukan oleh perusahaan dan secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan terhadap peraturan-peraturan di bursa.

l. Divisi Umum

Divisi Umum bertugas sebagai divisi penunjang kegiatan perusahaan terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja melalui penyusunan

pedoman inventarisasi barang perusahaan, serta bertanggungjawab dalam pengadaan kebutuhan dalam menunjang kebutuhan perusahaan.

B. Data Perusahaan

Perusahaan sampel dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif selama periode pengamatan (2004 dan 2005) dari populasi yang terdaftar di BEJ. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Aqua Golden Mississippi	AQUA
2	Cahaya Kalbar	CEKA
3	Davomas Abadi	DAVO
4	Delta Djakarta	DLTA
5	Fast Food Indonesia	Fast food
6	Mayora Indah	MYOR
7	Multi Bintang Indonesia	MLBI
8	Sari Husada	SHDA
9	Siantar Top	STTP
10	Tunas Baru Lampung	TBLA
11	Ultrajaya Milk	ULTJ
12	Gudang Garam	GGRM
13	HM Sampoerna	HMSP
14	Century Textile Industry	CNTX
15	Roda Vivatex	ROTX
16	Ever Shine Textile Industry	ESTI
17	Hanson International	MRTX
18	Indo-Rama Synthetics	INDR
19	Ricky Putra Globalindo	RICY
20	Sepatu Bata	BATA
21	Surya Intrindo Makmur	SIMM
22	Fajar Surya Wisesa	FASW
23	Aneka Kemasindo Utama	AKU
24	Sorini Corporation	SOBI

25	Unggul Indah Cahaya	UNIC
26	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
27	Ekadharna International	Ekadharna
28	Resource Alam Indonesia	Resource
29	Argha Karya prima Industry	AKPI
30	Asahimas Flat Glass	AMFG
31	Asiaplast Industries	APLI
32	Dynaplast	DYNA
33	Kageo Igar Jaya	IGAR
34	Lapindo International	LAPD
35	Siwani Makmur	SIMA
36	Summitplast	SMPL
37	Trias Sentosa	TRST
38	Kedaung Indah Can	Kedaung
39	Alumindo Light Metal Industry	ALMI
40	Citra Tubindo	CTBN
41	Jaya Pari Steel	JPRS
42	Lion Metal Works	LION
43	Tira Austenite	Tira
44	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
45	Semen Gresik	SMGR
46	Arwana Citramulia	ARNA
47	Kabelindo Murni	KBLM
48	Voksel Electric	VOKS
49	Astra-Graphia	astra
50	Metrodata Electronics	Metrodata
51	Andhi Chandra Automotive	ACAP
52	Astra International	ASII
53	Astra Otoparts	AUTO
54	Branta Mulia	BRAM
55	Goodyear Indonesia	GDYR
56	Nipress	NIPS
57	Selamat Sempurna	SMSM
58	Sugi Samapersada	Sugi
59	United tractor	United
60	Perdana Bangun Pusaka	Perdana
61	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI
62	Indofarma	INAF
63	Kalbe Farma	KLBF
64	Pyridam Farma	PYFA
65	Mandom Indonesia	TCID
66	Unilever Indonesia	UNVR

(Sumber : data sekunder diolah April 2007)

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan (neraca dan laba-rugi) pada periode tahun 2004 dan tahun 2005 di Bursa Efek Jakarta.

Data diolah dengan bantuan program SPSS menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.1 Jumlah Sampel Penelitian

Jumlah sampel perusahaan manufaktur 2004 - 2005	292
Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria data	28
Jumlah sampel yang tidak memenuhi normalitas	132
Total sampel yang digunakan	132

(Sumber : data sekunder diolah April 2007)

B. Analisis Data

1. Uji normalitas

Tabel 5.2 Ringkasan Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		TATO	EM	DER	IM	ROE
N		132	132	132	132	132
Normal Parameters	Mean	1.11422	1.85526	.82864	1.09021	.09719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241	.071	.278	.060	.113

(Sumber : Data sekunder, diolah April 2007)

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang terdistribusi normal, diperoleh 132 sampel dari 292 perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2004 dan 2005.

Output SPSS Kolmogorov-Smirnov (tabel 5.2) menunjukkan jumlah sampel pada kolom *N* sebanyak 132 perusahaan, dengan rata-rata *total asset turnover* sebesar 1,1142; rata-rata *equity multiplier* sebesar 1,8553; rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,8286; rata-rata intensitas modal sebesar 1,090; rata-rata *return on equity* sebesar 0,0972.

Pada tabel 5.2 tersebut menunjukkan nilai *Asimp. Sig(2-tailed)* > *level of significant* (α) pada setiap variabel-variabel yang akan diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa data-data yang diperoleh telah terdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.3 Output SPSS coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.199E-02	.111			.736	.463	
	TATO	9.393E-02	.046	.311	2.027	.045	.232	4.312
	EM	.149	.042	.604	3.568	.001	.191	5.227
	DER	-.169	.054	-.525	-3.097	.002	.191	5.244
	IM	-5.771E-02	.048	-.184	-1.200	.232	.233	4.292

(Sumber : Data sekunder, diolah April 2007)

Dari tabel 5.3 diperoleh koefisien regresi dan konstanta, maka pengaruh *total assets turnover* (x_1), *equity multiplier* (x_2), rasio *leverage* keuangan (x_3) dan intensitas modal (x_4) terhadap ROE (Y) dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = - 0,082 + 0,094 x_1 + 0,149 x_2 - 0,169 x_3 - 0,058 x_4$$

Secara matematis $x_1 = x_2 = x_3 = x_4 = 0$ maka nilai $Y = - 0,082$. Hal ini berarti apabila *total assets turnover* (x_1), *equity multiplier* (x_2), rasio *leverage* keuangan (x_3) dan intensitas modal (x_4) tidak diperhatikan maka tingkat ROE sebesar minus (-) 0,082 yang berarti bahwa variabel-variabel ini sebaiknya diperhatikan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham (ROE).

Koefisien regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

- a. Koefisien regresi (b_1) x_1 sebesar 0,094 artinya semakin besar *total assets turnover* perusahaan maka tingkat ROE yang diperoleh semakin besar.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan semakin tinggi pula dalam menggunakan total aktivitya untuk menghasilkan penjualan.

- b. Koefisien regresi (b_2) x_2 sebesar 0,149 artinya semakin besar *equity multiplier* maka tingkat ROE yang diperoleh semakin besar.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin kecil modal yang digunakan dalam aktiva perusahaan untuk menghasilkan profit.

- c. Koefisien regresi (b_3) x_3 sebesar $-0,169$ artinya semakin besar rasio *leverage* keuangan maka tingkat ROE yang diperoleh semakin kecil.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan sehingga semakin besar pula resiko yang akan dihadapi perusahaan.

- d. Koefisien regresi (b_4) x_4 sebesar $-0,058$ artinya semakin besar intensitas modal maka tingkat ROE yang diperoleh semakin kecil.

Semakin besar rasio intensitas modal berarti semakin tinggi aktiva yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan setiap unit penjualan sehingga semakin tidak efisien operasi perusahaan.

3. Pengujian asumsi klasik statistik

a. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 5.3, diperoleh nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa TATO, EM, DER dan IM terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 5.4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552	.305	.283	.128809	1.911

(Sumber : Data sekunder, diolah April 2007)

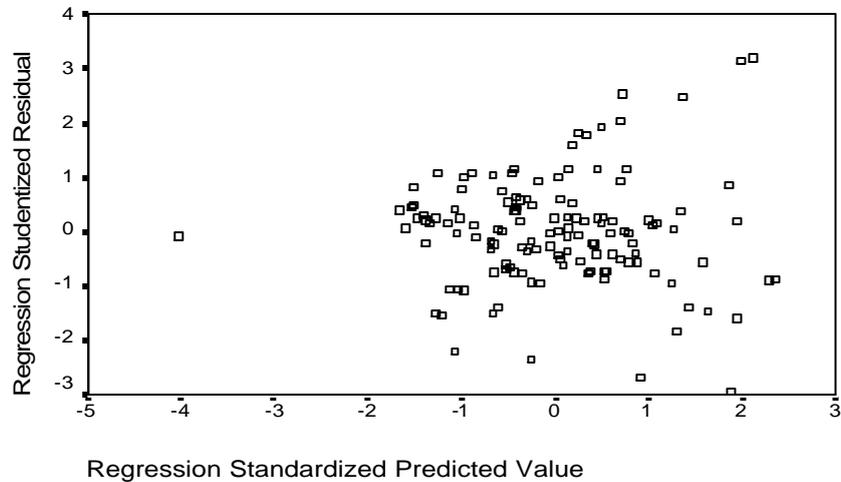
Dalam mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil yang diperoleh menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson sebesar 1,911. Hal ini menunjukkan model terbebas dari autokorelasi karena menghasilkan nilai mendekati atau sekitar angka 2, karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah *No Autocorrelation*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik yang lain adalah heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Gambar scatterplot pada penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Scatterplot

Dependent Variable: ROE



Gambar Scatterplot

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 5.5 Output SPSS Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.924	4	.231	13.928	.000
	Residual	2.107	127	.017		
	Total	3.032	131			

(Sumber : Data sekunder, diolah April 2007)

Pada tabel 5.5 ditampilkan analisis varian. Uji Anova digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tak bebas. Untuk melihat tingkat signifikansi dilakukan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya perubahan *total asset turnover, equity multiplier, rasio leverage* keuangan, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ artinya perubahan *total asset turnover, equity multiplier, rasio leverage* keuangan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap *return on equity*.

2). Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi F,

tingkat alpha (α) = 5% derajat kebebasan (df) sebagai berikut :

a). Derajat pembilang (df1) = 5-1 = 4

b). Derajat penyebut (df2) = 132-5 = 127

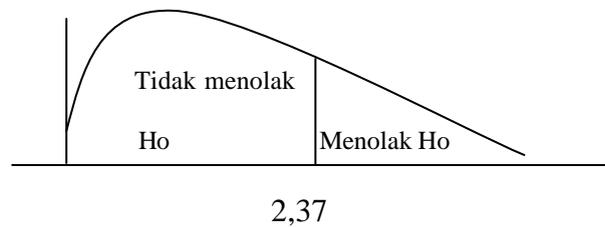
F tabel 0,05 (4), (127) = 2,37

3). Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$= 13,928$$

4). Menentukan kriteria pengujian :



5). Mengambil keputusan

- H_0 tidak ditolak bila F hitung $\leq F$ tabel, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas x_1 *total asset turnover*, x_2 *equity multiplier*, x_3 *debt to assets ratio* dan x_4 intensitas modal terhadap *return on equity*.
- H_0 ditolak bila F hitung $> F$ tabel, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas x_1 *total asset turnover*, x_2 *equity multiplier*, x_3 *debt to assets ratio* dan x_4 intensitas modal terhadap *return on equity*.

6). Dari hasil di atas menunjukkan bahwa F hitung $13,928 > F$ tabel $2,37$ yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on equity*.

b. Uji t

Langkah-langkah untuk menentukan tingkat signifikansi dari uji t adalah sebagai berikut:

1). Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : b_1 = 0$ (Perubahan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_1 \neq 0$ (Perubahan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_0 : b_2 = 0$ (Perubahan *equity multiplier* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_2 \neq 0$ (Perubahan *equity multiplier* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_0 : b_3 = 0$ (Perubahan rasio *leverage* keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_3 \neq 0$ (Perubahan rasio *leverage* keuangan secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_0 : b_4 = 0$ (Perubahan intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity*)

$H_a : b_4 \neq 0$ (Perubahan intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*)

2). Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t , dengan *level of significant* (α) = 5% dengan degree of freedom (df) = 132-5 = 127

$$t_{\text{tabel}} = 1,96$$

3). Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

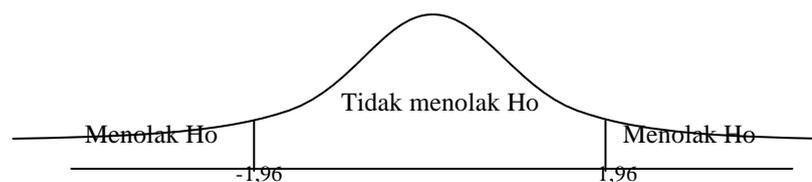
b_i = koefisien regresi variabel independen

Se = standard error

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

4). Menentukan kriteria pengujian :



5). Mengambil keputusan

H_0 tidak ditolak apabila : $-1,96 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,96$; $p \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila : $t_{\text{hitung}} < -1,96$ atau $t_{\text{hitung}} > 1,96$; $p < 0,05$

6) Dari hasil penghitungan pada tabel 5.3, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(a) Pengujian terhadap variabel TATO (b_1)

Dari output terlihat t_{hitung} adalah 2,027 sedangkan t_{tabel} adalah 1,96 maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap ROE.

(b) Pengujian terhadap variabel EM (b_2)

Dari hasil tersebut t_{hitung} adalah 3,568 sedangkan t_{tabel} adalah 1,96 maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel EM berpengaruh terhadap ROE.

(c) Pengujian terhadap variabel DER (b_3)

Dari hasil tabel tersebut t_{hitung} adalah -3,097 sedangkan t_{tabel} adalah 1,96 maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ROE.

(d) Pengujian terhadap variabel IM (b_4)

Dari hasil tabel tersebut t_{hitung} adalah -1,2 sedangkan t_{tabel} adalah 1,96 maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 tidak ditolak karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel IM tidak berpengaruh terhadap ROE.

C. Pembahasan

1. Pengujian besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam tampilan output SPSS (tabel 5.4), menampilkan nilai R, R^2 dan *adjusted R²* dan *standart error* dimana R^2 merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam model regresi linear berganda menggunakan *adjusted R²* karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.. Besarnya nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,283. Hal ini berarti 28,3% variabel dependen (ROE) dijelaskan oleh variabel independen (*total assets turnover, equity multiplier, rasio leverage* keuangan dan intensitas modal) dan sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

Hasil F-test pada output SPSS (tabel 5.5) menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena *p-value* (pada kolom *Sig*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara

bersama-sama *total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal berpengaruh terhadap *return on equity*.

3. Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Adapun hasil uji t pada tabel 5.3 adalah sebagai berikut:

a. *Total Assets Turnover*

Dari hasil uji t didapatkan nilai Sig t sebesar 0,045, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak karena Sig t < tingkat signifikansi (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Leunupun (2003) yang melakukan penelitian terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) di Ambon, dengan sampel berjumlah 40 yang terdiri dari 10 KUD selama periode 1999 sampai dengan 2002. Hasil yang diperoleh Leunupun menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (ROE).

Rasio *total assets turnover* merupakan salah satu rasio yang dikelompokkan dalam rasio aktivitas. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam

menggunakan dan mengendalikan aktiva akan semakin menguntungkan bagi perusahaan dan pemegang saham.

b. *Equity Multiplier*

Dari hasil uji t didapatkan nilai Sig t sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak karena Sig t < tingkat signifikansi (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *equity multiplier* berpengaruh terhadap *return on equity*. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leunupun (2003) yang menunjukkan bahwa *equity multiplier* berpengaruh terhadap profitabilitas ekuitas (ROE).

Rasio *equity multiplier* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menginvestasi aktiva dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham karena dengan menggunakan modal sendiri yang lebih kecil diharapkan perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan tambahan dana dari luar (selain dana dari investor).

c. Rasio *Leverage* Keuangan

Dari hasil uji t didapatkan nilai Sig t sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak karena Sig t < tingkat signifikansi (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa variabel *leverage* keuangan berpengaruh terhadap *return on equity*. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono (2002) yang menunjukkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas ekuitas (ROE). Gale (1972) juga menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ROE.

Rasio *leverage* keuangan yang dalam hal ini *debt to equity ratio* menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Bagi seorang analis keuangan sangat penting untuk mengetahui struktur modal perusahaan karena merupakan *trade-off* antara tingkat pengembalian dengan resiko. Jika perusahaan mempunyai hutang yang terlalu besar akan lebih sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman atau tingkat suku bunga kredit lebih tinggi. Hal ini bisa membuat perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak bisa menutup beban dan pokok pinjaman. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan ROE dengan cepat, tetapi sebaliknya jika penjualan menurun, ROE juga akan menurun.

d. Intensitas Modal

Dari hasil uji t didapatkan nilai Sig t sebesar 0,232, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 tidak ditolak karena Sig t > tingkat signifikansi (5%). Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermeindito (1997) yang melakukan penelitian pada perusahaan tekstil yang *go public* dimana rasio ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh MacMillan (1982). Sedangkan Comannor dan Wilson (1967) menyatakan bahwa rasio ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat konsentrasi industri yang tinggi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Martono (2002) mengindikasikan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia.

Dalam persaingan industri, perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang bisa membuat investor dan calon investor tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan. Rasio intensitas modal merupakan rasio indikator *barrier to entry* yang menunjukkan tingkat hambatan untuk keluar masuk industri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk ke dalam

industri karena dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel, yaitu *total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2004 dan 2005, dengan sampel penelitian sebanyak 66 perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil yaitu:

1. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap ROE
2. *Equity multiplier* berpengaruh terhadap ROE
3. Rasio *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ROE
4. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara uji F diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel *total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal berpengaruh terhadap ROE.

B. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan itu adalah :

1. Dalam penelitian ini periode pengamatannya hanya tahun 2004 dan tahun 2005. Apabila periode pengamatannya ditambah mungkin akan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Penelitian ini masih sederhana dengan ruang lingkup permasalahan yang masih terbatas dan hanya melihat ada tidaknya pengaruh variabel *total assets turnover*, *equity multiplier*, rasio *leverage* keuangan dan intensitas modal terhadap ROE.

C. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan bagi para peneliti yang akan mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada masa mendatang:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pencapaian kemakmuran bagi para pemegang saham. Dengan hasil penelitian ini perusahaan bisa lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROE sehingga kinerja perusahaan juga semakin baik dilihat dari sudut pandang profitabilitas yang dicapai.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROE. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti empat dari beberapa faktor yang diduga

berpengaruh. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memasukkan faktor-faktor yang lain, sehingga hasil yang didapat mungkin akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston.2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Buku Satu: Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto), Ed 10.Jakarta: Salemba Empat.
- Fraser, Lyn M dan Ailen Ormiston.2004.*Memahami Laporan Keuangan*, (Alih Bahasa Sam Setyautama), Ed.6, Jakarta: Indeks.
- Hastarica, Sylvia Dyan.2005.*Analisis Kandungan Informasi Rasio Arus Kas*.Skripsi. Yoyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Horne, James C. Dan John M. Wachowicz.1997. *Prinsi-prinsip Manajemen Keuangan*, (Buku Satu: Alih Bahasa Heru Sutojo), Ed. 9, Jakarta: Penerbit Bhratara.
- Horne, James C. Dan John M. Wachowicz.2005. *Prinsi-prinsip Manajemen Keuangan*, (Buku Satu: Dewi Fitriasaki dan Deny Armos), Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad.1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Buku 1. Yogyakarta: BPFE.
- Institut for Economic and Financial Research.2006.*Indonesian Capital Market Directory 2006*.Jakarta
- Kuswadi.2005.*Cara Mudah memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*.Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Leunupun, Pieter.2003.Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No.2, November, hal 133-149.
- Martono, Cyrillius.2002.Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No.2, November, hal 126-140.

- Nugroho, Bhuono Agung.2005.*Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purba, Herwin Surajman.2001.*Pengaruh Pertumbuhan Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham*.Skripsi.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Riyanto, Bambang.1995.*Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4*.Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus.1990. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko dan Abdul Halim.1989. *Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sulaiman, Wahid.2004..*Analisis Regresi Menggunakan SPSS*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro.2001.*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman.1987.*Manajemen Keuangan Perusahaan*.Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.

Lampiran 1 Data Perusahaan

No	Nama Perusahaan	TATO	EM	DER	IM	ROE
1	AQUA	1.986	1.889	0.87	0.503	0.258
2	CEKA	0.578	1.444	0.43	1.729	-0.121
3	DAVO	0.654	2.288	1.29	1.529	0.144
4	DLTA	0.776	1.281	0.28	1.288	0.109
5	fastfood	2.762	1.652	0.65	0.362	0.191
6	MYOR	1.076	1.473	0.46	0.929	0.098
7	MLBI	1.285	2.216	1.22	0.778	0.35
8	SHDA	1.012	1.192	0.19	0.988	0.178
9	STTP	1.516	1.479	0.48	0.66	0.09
10	TBLA	0.881	2.648	1.56	1.135	0.032
11	ULTJ	0.42	1.605	0.61	2.38	0.005
12	AQUA	2.14	1.802	0.78	0.467	0.159
13	CEKA	0.721	1.864	0.87	1.864	-0.121
14	DAVO	0.642	2.241	1.24	1.558	0.116
15	DLTA	0.805	1.324	0.32	1.243	0.139
16	fastfood	2.721	1.656	0.66	0.367	0.181
17	MYOR	1.169	1.631	0.61	0.856	0.051
18	MLBI	1.482	2.525	1.52	0.675	0.382
19	SHDA	1.456	1.151	0.15	0.687	0.307
20	STTP	1.344	1.453	0.45	0.744	0.032
21	TBLA	0.841	2.835	1.83	1.189	0.012
22	ULTJ	0.567	1.54	0.54	1.763	0.006
23	GGRM	1.18	1.69	0.69	0.848	0.147
24	HMSP	1.508	2.408	1.34	0.663	0.41
25	GGRM	1.123	1.688	0.69	0.891	0.144
26	HMSP	2.066	2.608	1.55	0.484	0.521
27	CNTX	0.844	2.295	1.3	1.185	-0.025
28	ROTX	0.555	1.175	0.17	1.802	0.045
29	CNTX	0.913	2.228	1.23	1.095	0.089
30	ROTX	0.434	1.237	0.24	2.304	0.072
31	ESTI	0.9	1.566	0.57	1.115	-0.042
32	MRTX	0.51	2.142	1.14	1.953	0.008
33	INDR	0.8	2.25	1.25	1.254	0.051
34	RICY	0.75	1.373	0.36	1.338	0.126
35	BATA	1.69	1.527	0.53	0.591	0.207
36	SIMM	0.69	1.958	0.89	1.451	-0.15
37	ESTI	0.81	1.746	0.75	1.231	-0.027
38	MRTX	0.53	2.364	1.36	1.898	-0.045
39	INDR	0.84	2.376	1.38	1.191	0.051
40	RICY	0.75	1.654	0.64	1.332	0.149
41	BATA	1.42	1.734	0.73	0.703	0.142
42	SIMM	0.58	2.411	1.34	1.717	-0.272
43	FASW	0.54	2.464	1.46	1.842	0.004
44	FASW	0.52	2.687	1.69	1.913	0.005

No	Nama Perusahaan	TATO	EM	DER	IM	ROE
45	AKU	1.29	1.984	0.8	0.774	0.091
46	SOBI	1.08	1.71	0.61	0.927	0.113
47	UNIC	0.96	2.638	1.6	1.041	0.149
48	AKU	1.43	2.032	0.86	0.7	0.122
49	SOBI	1.19	1.752	0.67	0.839	0.105
50	UNIC	1.09	2.259	1.22	0.916	0.041
51	DPNS	0.5	1.366	0.28	1.986	0.059
52	ekadma	1.25	1.22	0.22	0.798	0.08
53	resource	0.7	1.622	0.62	1.426	-0.003
54	DPNS	0.55	1.289	0.2	1.814	0.04
55	ekadma	1.39	1.371	0.37	0.718	0.095
56	resource	0.44	1.72	0.72	2.297	-0.03
57	AKPI	0.66	2.515	1.44	1.506	0.012
58	AMFG	0.93	1.517	0.52	1.073	0.201
59	APLI	0.78	2.221	1.22	1.279	-0.053
60	DYNA	0.74	2.527	1.34	1.346	0.121
61	IGAR	1.32	1.735	0.56	0.756	0.161
62	LAPD	2.04	1.713	0.71	0.49	0.043
63	SIMA	1.35	1.407	0.41	0.742	0.052
64	SMPL	1.11	1.61	0.61	0.904	0.063
65	TRST	0.47	2.001	1	2.117	0.03
66	AKPI	0.72	2.493	1.41	1.395	0.019
67	AMFG	1.1	1.304	0.3	0.911	0.177
68	APLI	0.91	2.168	1.17	1.104	-0.032
69	DYNA	0.83	2.77	1.57	1.212	0.053
70	IGAR	1.6	1.611	0.42	0.625	0.081
71	LAPD	1.75	2.237	1.24	0.571	-0.166
72	SIMA	1.37	1.53	0.53	0.729	0.052
73	SMPL	0.98	1.797	0.8	1.023	-0.038
74	TRST	0.51	2.197	1.2	1.947	0.017
75	KICI	0.52	1.863	0.85	1.933	-0.199
76	KICI	0.58	2.099	1.09	1.733	-0.132
77	ALMI	1.43	2.691	1.67	0.701	0.103
78	CTBN	1.03	1.192	0.19	0.97	0.025
79	JPRS	1.55	1.886	0.89	0.646	0.48
80	LION	0.76	1.217	0.22	1.32	0.195
81	tira	0.66	2.543	1.48	1.523	0.16
82	ALMI	1.69	2.098	1.1	0.59	0.097
83	CTBN	1.13	1.705	0.7	0.888	0.118
84	JPRS	1.84	1.248	0.25	0.543	0.208
85	LION	0.78	1.229	0.23	1.281	0.142
86	tira	0.96	2.437	1.37	1.042	0.04

No	Nama Perusahaan	TATO	EM	DER	IM	ROE
87	INTP	0.47	2.099	1.1	2.117	0.025
88	SMGR	0.91	1.83	0.81	1.099	0.14
89	INTP	0.53	1.872	0.87	1.884	0.131
90	SMGR	1.03	1.626	0.61	0.969	0.228
91	ARNA	0.73	2.029	1.01	1.364	0.172
92	ARNA	0.85	2.118	1.1	1.18	0.206
93	KBLM	0.54	1.829	0.83	1.859	-0.198
94	VOKS	1.48	-2.645	-0.81	0.675	-0.246
95	KBLM	1.08	1.832	0.83	0.926	0.1
96	VOKS	1.95	1.772	0.48	0.513	-0.115
97	astra	0.83	1.725	0.72	1.209	0.113
98	metrodat	2.06	2.61	1.42	0.485	0.052
99	astra	1.05	1.821	0.82	0.951	0.127
100	metrodat	2.29	2.624	1.42	0.436	0.065
101	ACAP	1.3	1.255	0.25	0.77	0.177
102	ASII	1.15	2.57	0.63	0.871	0.355
103	AUTO	1.2	1.742	0.62	0.833	0.16
104	BRAM	0.86	2.406	1.18	1.161	0.06
105	GDYR	1.74	1.541	0.54	0.574	0.087
106	NIPS	0.89	2.355	1.35	1.124	-0.036
107	SMSM	1.12	1.897	0.71	0.891	0.167
108	SUGI	0.9	1.308	0.37	1.106	0.028
109	united	1.31	2.181	1.17	0.761	0.354
110	ACAP	1.51	1.256	0.26	0.663	0.139
111	ASII	1.3	2.448	0.6	0.768	0.284
112	AUTO	1.27	1.851	0.71	0.786	0.171
113	BRAM	1.03	2.079	0.87	0.968	0.145
114	GDYR	1.94	1.679	0.68	0.517	-0.027
115	NIPS	1.15	2.282	1.28	0.869	0.037
116	SMSM	1.3	1.79	0.61	0.77	0.162
117	SUGI	0.86	1.31	0.31	1.163	-0.224
118	united	1.25	2.59	1.58	0.801	0.256
119	perdana	0.88	2.982	1.98	1.131	-0.125
120	perdana	0.93	3.049	2.05	1.07	-0.032
121	SQBI	1.14	1.528	0.53	0.874	0.318
122	INAF	1.32	2.049	1.05	0.76	0.028
123	KLBF	1.19	2.647	1.43	0.839	0.282
124	PYFA	0.48	1.133	0.13	2.073	0.023
125	SQBI	1.01	1.63	0.63	0.989	0.089
126	INAF	1.32	1.956	0.96	0.758	0.036

No	Nama Perusahaan	TATO	EM	DER	IM	ROE
127	KLBF	1.24	1.979	0.76	0.805	0.274
128	PYFA	0.52	1.206	0.21	1.931	0.021
129	TCID	1.69	1.188	0.19	0.59	0.207
130	UNVR	2.46	1.615	0.61	0.406	0.648
131	TCID	1.66	1.188	0.19	0.603	0.202
132	UNVR	2.6	1.768	0.76	0.385	0.663

(Sumber : data sekunder diolah April 2007)

**Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		TATO	EM	DER	IM	ROE
	N	132	132	132	132	132
Normal Parameters	Mean	1.11422	1.85526	.82864	1.09021	.09719
	Std. Deviation	.504267	.614568	.473317	.484761	.152123
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.112	.086	.115	.104
	Positive	.090	.057	.086	.115	.104
	Negative	-.084	-.112	-.062	-.076	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029	1.291	.993	1.323	1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241	.071	.278	.060	.113

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IM, EM, TATO, DER	.	Enter

- a All requested variables entered.
b Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552	.305	.283	.128809	1.911

- a Predictors: (Constant), IM, EM, TATO, DER
b Dependent Variable: ROE

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.924	4	.231	13.928	.000
	Residual	2.107	127	.017		
	Total	3.032	131			

- a Predictors: (Constant), IM, EM, TATO, DER
b Dependent Variable: ROE

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.199E-02	.111		-.736	.463		
	TATO	9.393E-02	.046	.311	2.027	.045	.232	4.312
	EM	.149	.042	.604	3.568	.001	.191	5.227
	DER	-.169	.054	-.525	-3.097	.002	.191	5.244
	IM	-5.771E-02	.048	-.184	-1.200	.232	.233	4.292

- a Dependent Variable: ROE

Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	ROE
132	3.005	.663

- a Dependent Variable: ROE

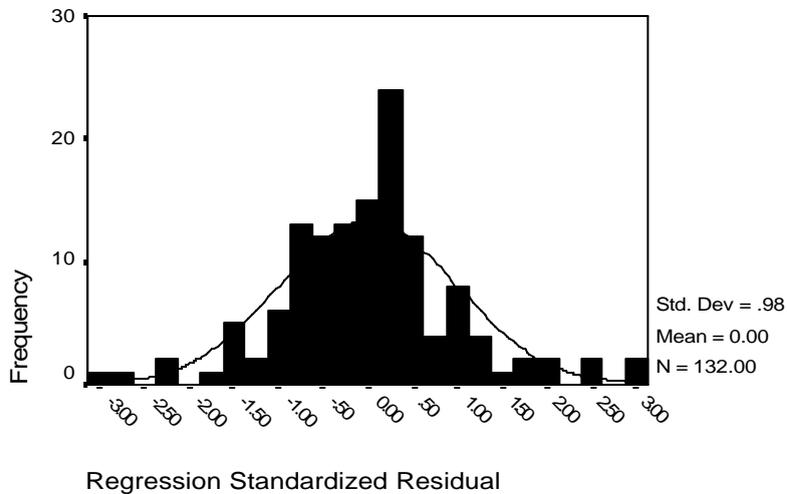
Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.24051	.29374	.09719	.084001	132
Std. Predicted Value	-4.020	2.340	.000	1.000	132
Standard Error of Predicted Value	.014469	.116095	.022527	.011042	132
Adjusted Predicted Value	-.21672	.31181	.09707	.083359	132
Residual	-.37036	.38702	.00000	.126827	132
Std. Residual	-2.875	3.005	.000	.985	132
Stud. Residual	-2.940	3.195	.001	1.007	132
Deleted Residual	-.38733	.43766	.00012	.132725	132
Stud. Deleted Residual	-3.034	3.319	.002	1.021	132
Mahal. Distance	.660	105.423	3.970	9.489	132
Cook's Distance	.000	.267	.010	.031	132
Centered Leverage Value	.005	.805	.030	.072	132

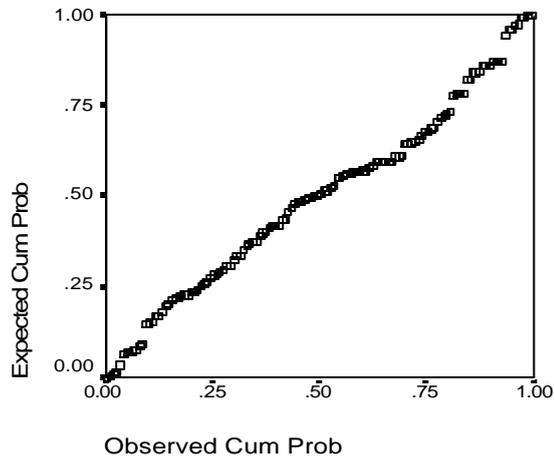
a Dependent Variable: ROE

Histogram

Dependent Variable: ROE



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals
Dependent Variable: ROE



Scatterplot

Dependent Variable: ROE

